

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Definisi lain dari metode penelitian adalah metode melakukan penyelidikan atau investigasi, yaitu rangkaian kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah dengan fungsi menemukan penjelasan dan jawaban atas masalah serta memberikan alternatif atas kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naturalistic, di mana penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian dalam konteks natural atau wajar. “Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrumen penelitian, karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi yaitu, interview dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dimaksudkan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given),” di mana hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam.²

Berdasarkan hal tersebut, “dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yaitu dengan mengumpulkan data yang konkrit tentang implementasi kegiatan muraja’ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 1.

² Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 70.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) disebut juga dengan metode etnografi karena pada awalnya metode ini terutama digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya yang disebut dengan metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif.”³ Ciri penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan menekankan pada kepentingan makna.⁴ “Dalam hal ini, peneliti melakukan investigasi yang benar-benar natural menurut data di lapangan, yang membutuhkan proses analisis induktif yang panjang, dan hasil investigasi tersebut akan memberikan makna tersendiri, khususnya bagi pengurus pondok pesantren, asatidz dan orang tua dalam mendidik generasi agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

B. Setting Penelitian

Berkenaan *setting* penelitian, peneliti perlu menentukan lokasi dan waktu penelitian. Adapun lokus yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Fattah Bulungcangkring Jekulo Kudus. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu Pondok Pesantren Al-Fattah merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menerapkan program tahfidz Al-Qur’an. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti di sana karena sudah mengetahui situasi kondisinya, sudah mengenal ketua Yayasan, pengasuh beserta jajarannya, para tenaga pendidik dan kependidikan maupun peserta didiknya. Melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat menjawab permasalahan serta kendala yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur’an yang ada di lembaga tersebut.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 22

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat atau dianggap mengetahui dan memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, yaitu di antaranya perwakilan dari pengurus, tenaga pendidik/asatidz, dan tenaga kependidikan, selain itu juga beberapa perwakilan dari santri dan wali santri Pondok Pesantren Al-Fattah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

D. Sumber Data

Kata data berasal dari kata *datum* yang berarti materi atau kumpulan fakta yang dipakai untuk keperluan suatu diskusi atau pendapat. Materi atau kumpulan fakta dapat berupa status, informasi, keterangan dan lain-lain, mengenai suatu atau beberapa objek yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau berasal dari sumber lain, seperti instansi, lembaga, publikasi, atau hasil penelitian orang lain.

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Bila dilihat berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui

⁵ Abdul Wahab, *Pengantar Statistik untuk Pendidikan dan Sains*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 14.

perekam video/audio, pengambilan foto atau film. Adapun perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengasuh, pengurus, asatidz, tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Al-Fattah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁶ Sumber data sekunder merupakan data penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Adapun data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen, arsip, buku-buku dan media alternatif lainnya di Pesantren Al-Fattah Bulungcangkring Jekulo Kudus yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dikarena tujuan utamanya dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah).

Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain :yaitu

1. Observasi

Secara bahasa, observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti.⁷

⁶ Abdul Wahab, *Pengantar Statistik untuk Pendidikan dan Sains*, 14

⁷ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 144

Adapun karakteristik adanya observasi yaitu: a) observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; c) pengamatan dicatat secara sistemik dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.⁸

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Observasi berperanserta berarti peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati. Di samping melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data menggunakan metode observasi berperanserta dan nonpartisipan. yaitu peneliti berperan sebagai pelaku juga pengamat dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Fattah Bulungcangkring Jekulo Kudus untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang

⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 77

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204

dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.¹¹ Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Comte yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.¹²

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono. Ia mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹³

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, hal ini agar pelaksanaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan

¹¹ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, 176

¹² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 117.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319

santri. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai, ketua atau korlap beserta jajarannya, asatidz dan wali santri serta pihak-pihak yang bersangkutan di Pondok Pesantren Al-Fattah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah fakta dan data yang tersimpan. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di website dan lain-lain.¹⁴

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview (wawancara). Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan data pada waktu komunikasi. Penerapan metode ini dengan mengumpulkan data-data dari dokumen atau data-data lembaga tersebut yang meliputi letak geografis, keadaan madrasah, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, guru dan peserta didik, data sarana dan prasarana, serta data-data lainnya yang mendukung tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

F. Pengujian Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif di antaranya yaitu meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya

¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 223-224.

terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁵ Uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti ke lapangan penelitian kembali untuk mengecek data yang sudah ada sudah valid atau tidak, karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan terbentuk dan lebih akrab serta semakin terbuka, sehingga tidak ada lagi hal yang disembunyikan oleh narasumber, dan data tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri pasti benar karena sudah tidak ada lagi data yang disembunyikan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjang dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa dapat secara pasti dan sistematis.¹⁶ Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah, dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasai yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.¹⁷ Adapun macam-macam triangulasi yaitu ada 3, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan cara, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber di sini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Pada pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber di sini peneliti mewawancarai pengurus, anggota kepengurusan yaitu ketua atau korlap beserta jajarannya, asatidz/guru dan peserta didik dari kalangan santri remaja, adapun informasi santri anak-anak peneliti ambil dari orang tua atau wali santri mengenai implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri yang mana dalam hal tersebut diharapkan adanya suatu jawaban yang sesuai satu sama lain sehingga data yang diperoleh menunjukkan kebenaran data mengenai implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

2) Triangulasi Teknik atau Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan dengan cara menggabungkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diharapkan dapat memberikan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372

gambaran secara jelas dan mendalam tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam hal ini jika data yang diperoleh kurang valid, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan wawancara dan dengan narasumber pada waktu yang berbeda tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung, untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu dukungan tentang data interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan adanya foto-foto.¹⁸ Sehingga dalam hal ini peneliti saat melakukan wawancara secara langsung melengkapi datanya dengan foto-foto dan dokumen autentik, berupa file dan lampiran-lampiran. Hal ini sebagai bukti pendukung penelitian terhadap penerapan implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375

Member Check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh para pemberi data berarti data sudah valid.

Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah data-data terkumpul dan setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman*, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, *data display*, dan *verification*.²¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²² Dengan

¹⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94-95

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berkaitan dengan hal ini penulis merangkum beberapa hal yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah memiliki bahan yang akan diteliti. Adapun reduksi data ini diambil dari hasil wawancara dan observasi.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

Pada penyajian data, setelah peneliti memfokuskan apa yang akan diteliti, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

3. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

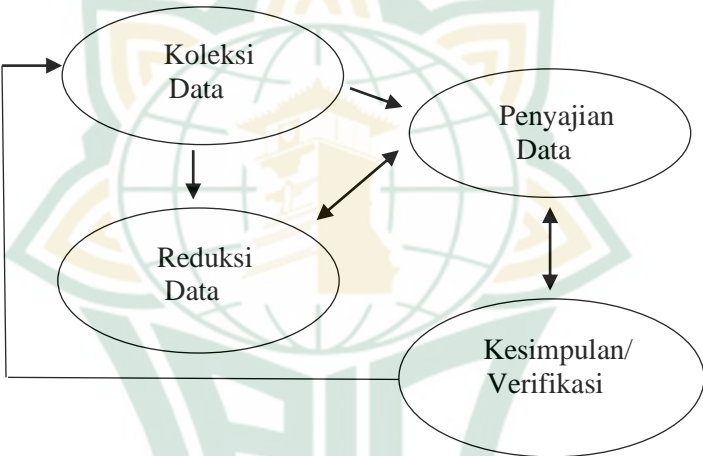
Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341

sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas, dan teori.²⁴

Setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi kegiatan muraja'ah hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Gambar 3.1: Bagan Teknik Analisis Data



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345